

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN
PEMECAHAN MASALAH DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**SURIANTI SEPTIANI
NIM F33209063**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH DI SD

Surianti Septiani, K.Y. Margiati, Tahmid Sabri
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : Surianti_Septiani_sd68@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran Matematika. Hal ini dilakukan karena guru belum melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah pendekatan pemecahan masalah yang benar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif, yang sifatnya kolaboratif, dan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan 41 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat. Terjadi peningkatan selama 3 siklus, yaitu kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sebesar 2,85 di siklus 1 menjadi 3,48 di siklus 2, menjadi 3,78 di siklus 3. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 2,90 di siklus 1 menjadi 2,90 di siklus 2, dan menjadi 3,72 di siklus 3. Hasil belajar peserta didik sebesar 55,12 di siklus 1 menjadi 65,12 di siklus 2, dan menjadi 76,59 di siklus 3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Pendekatan Pemecahan Masalah

Abstract: The aim of this research is to know about learning plan, learning conduction and how to increase study result of learners by using problem resolving approachment in math learning. This case is conducted because the teacher still not conduct learning with the steps of problem solving approachment correctly. The method which is used in this research is descriptive method. By using qualytatif research which is collaborative and form of Classroom Action Research. The subject of this research is teacher and 41 students of 5th grade elementary school of 68 west Pontianak. There is improvement during 3 cycle. Teacher's ability in conducting learning about 2,85 at first cycle become 3,48 at second cycle, become 3,78 at third cycle. Teacher's ability in conducting learning about 2,90 at first cycle become 2,90 at second cycle and become 3,72 at third cycle. Learning results of students about 55,12 at first cycle become 65,12 at second cycle and become 76,59 at third cycle. By this learning result can be concluded tha the using of problem resolving approachment can improve study result of student in math learning at 5th grade of elementary school 68 west Pontianak.

Keyword: Improvement, Study Result, Problem Solving Approachment.

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah-ubah, tidak pasti, dan tingkat persaingan yang sangat ketat. yang wajib diajarkan disetiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika perlu diberikan pada setiap peserta didik untuk membekali semua peserta didik. Oleh sebab itu pembelajaran matematika harus dilaksanakan dengan dengan tahap-tahapan yang tepat dan harus dengan konsep-konsep yang benar agar peserta didik mampu memahami dan menyerap dengan maksimal apa yang dipelajarinya di sekolah, yang pada akhirnya dapat menggunakan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika seorang guru hendaknya mampu menerapkan langkah-langkah yang benar, yang sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik. Berdasarkan pengantar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 pembelajaran matematika dewasa ini lebih difokuskan pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah yang meliputi, keterampilan memahami masalah, kemampuan membuat pendekatan pemecahan matematika, kemampuan menyelesaikan masalah dan solusinya. Oleh sebab itu dalam setiap pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi kontekstual. Dengan mengajukan masalah kontekstual peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika.

Pendekatan pemecahan masalah harus dikenalkan kepada peserta didik bertujuan supaya peserta didik dapat memahami, dan mencari penyelesaian terhadap masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran matematika. Pendekatan pemecahan masalah harus diterapkan dengan langkah-langkah yang benar agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika terutama pada soal matematika yang berbentuk soal cerita. Namun kenyataanya selama ini, peneliti sebagai guru matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat belum melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah pendekatan pemecahan masalah yang benar. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama materi hitung campuran bilangan bulat dalam bentuk soal cerita belum menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan kepada peserta didik.

Menurut Syambasril (2007:7) ada beberapa prinsip umum tentang mengajar yang dapat dijadikan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu: (1) mengajar harus berdasarkan pengalaman/pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, (2) mengajar harus memperhatikan perbedaan kemampuan setiap individu siswa, (3) kesiapan (readness) fisik maupun mental dalam belajar sangat penting, (4) tujuan pengajaran khusus harus diketahui oleh siswa, (5) mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar, seperti: sederhana umum ke kompleks, fakta, induksi kepada dedikasi atau sebaliknya, dan memberi penguatan. Seharusnya cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan matematika mengenai materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat, yaitu: (1) guru harus menguasai materi yang akan diajarkan sehingga tidak

mengalami kesulitan saat menyampaikan kepada peserta didik, (2) guru harus menggunakan alat peraga yang dapat membuat peserta didik mengerti dan fokus terhadap materi yang akan dijelaskan, (3) guru seharusnya bisa menguasai kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan, (4) guru harus menggunakan berbagai metode dalam mengajar yang memungkinkan peserta didik untuk banyak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, (5) guru juga harus bisa memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik menjadi semangat dan pada akhirnya nilai peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan refleksi dari pengalaman peneliti dalam melaksanakan pembelajaran Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat, yaitu: (1) guru belum menggunakan media dalam menjelaskan materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat, sehingga peserta didik menjadi kurang mengerti, (2) guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat disebabkan peserta didik kurang fokus terhadap pelajaran, (3) guru kurang menguasai kelas yang berdampak pada proses pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, (4) guru hanya sedikit melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, (5) guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehubungan dengan hasil analisis situasi di atas, maka untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menghitung serta untuk meningkatkan hasil dan nilai rata-rata pembelajaran Matematika khususnya hasil dan nilai rata-rata mata materi menghitung hasil operasi hitung campur bilangan bulat., maka peneliti mencoba untuk menerapkan pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan pemecahan masalah peneliti anggap sangat tepat untuk menanamkan konsep-konsep yang benar khususnya tentang hasil operasi hitung campur bilangan bulat dalam pembelajaran Matematika. Penerapan pendekatan pemecahan masalah disamping dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi juga diharapkan berdampak pada peningkatan keterampilan menghitung peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran Matematika, khususnya peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat, yang pada akhirnya diharapkan juga berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika siswa dan peningkatan nilai rata-rata siswa.

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya dirumuskan pula masalah penelitiannya yaitu ‘‘Bagaimanakah penerapan pendekatan pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat?’’ Selanjutnya untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian, masalah tersebut dibatasi menjadi sub-sub masalah sebagai berikut : (1) bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas V Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat?, (2) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas V Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat?, (3) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas V Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat?

Tujuan umum penelitian ini yaitu “untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan masalah dalam pembelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat”. Berdasarkan tujuan umum di atas, peneliti merumuskan kembali menjadi beberapa tujuan khusus. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan tentang: (1) rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas V Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat, (2) pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas V Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat, (3) peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan pemecahan masalah di kelas V Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat.

Menurut Gatot Muhstyo, (2010:1.26), pembelajaran Matematika adalah “proses pembelian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang materi Matematika yang dipelajari”, sejalan dengan pendapat tersebut Nyimas Aisyah, dkk, (2008:1-4), yang dimaksud dengan pembelajaran Matematika adalah “suatu proses pembelajaran yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas/sekolah yang memungkinkan kegiatan peserta didik belajar Matematika”. Berdasarkan dua pengertian tentang pembelajaran Matematika diatas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Matematika adalah proses belajar mengajar matematika yang dilakukan dengan cara interaksi antara guru dan peserta didik dengan materi pembelajaran Matematika.

Menurut Wina Sanjaya (2008:127), pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Jamil Suprihatiningrum (2013:147), menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah “pemikiran filosofi yang mendasari atau pandangan yang dimiliki masing-masing guru mengenai taktik/cara untuk mendidik murid-muridnya”. Senada dengan dua pendapat diatas menurut Syaiful Sagala (2012:68), pendekatan pembelajaran adalah “merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk suatu satuan intruksional tertentu”. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi ajar sehingga peserta didik aktif belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Darwin Syah (2007:155), yang dimaksud dengan pemecahan masalah adalah penyajian materi pembelajaran oleh guru dengan merangsang peserta didik berfikir secara sistematis dengan cara menghadapkan peserta didik kepada beberapa masalah yang harus dipecahkan. Menurut Hudojo dalam Nyimas Aisyah, dkk, (2008:5-3), pemecahan masalah pada dasarnya adalah “proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah bagi dirinya”. Menurut George Polya dalam Nyimas (2008:5-20), langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah sebagai berikut: (a) memahami masalah, (b) membuat rencana untuk menyelesaikan masalah, (c) melaksanakan rencana yang

telah dibuat, (d) memeriksa ulang jawaban yang diperoleh. Sedangkan menurut Darwin Syah (2007:155), adapun langkah-langkah-langkah penerapan pemecahan masalah sebagai berikut: (a) menyajikan masalah yang harus dipecahkan, (b) membuat jawaban sementara dari masalah yang dihadapi tersebut (hipotesis), (c) menguji kebenaran jawaban sementara (hipotesis) tersebut, (d) membuat kesimpulan.

Beberapa kelebihan dari pendekatan pemecahan masalah adalah sebagai berikut : (1) memungkinkan relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia nyata, (2) membiasakan siswa terampil menghadapi dan memecahkan masalah, (3) merangsang proses berpikir kreatif dan menyeluruh. Selain kelebihan, pendekatan pemecahan masalah juga memiliki kekurangan sebagai berikut : (1) sulit menentukan tingkat masalah yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa, (2) memakan waktu yang lama dan menyita waktu yang dipergunakan untuk jam pelajaran lain, (3) sulit mengubah pola belajar siswa dari emnjadikan guru sebagai sumber utama dalam belajar kepada belajar dengan berfikir yang lebih banyak lagi.

Menurut Asep Jihad (2009:14), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Senada dengan pendapat diatas, Gagne & Briggs dalam Jamil Suprihatiningrum (2013:37), yang dimaksud dengan hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa”. Berdasarkan dari dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik baik berbentuk kognitif, afektif maupun psikomotor setelah melalui proses belajar.

Secara garis besar hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu: (a) aspek kognitif adalah kemampuan/ hasil belajar yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, (b) aspek afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi, (c) aspek psikomotor adalah kemampuan yang meliputi keterampilan yang bersifat manual atau motorik/ gerak.

METODE

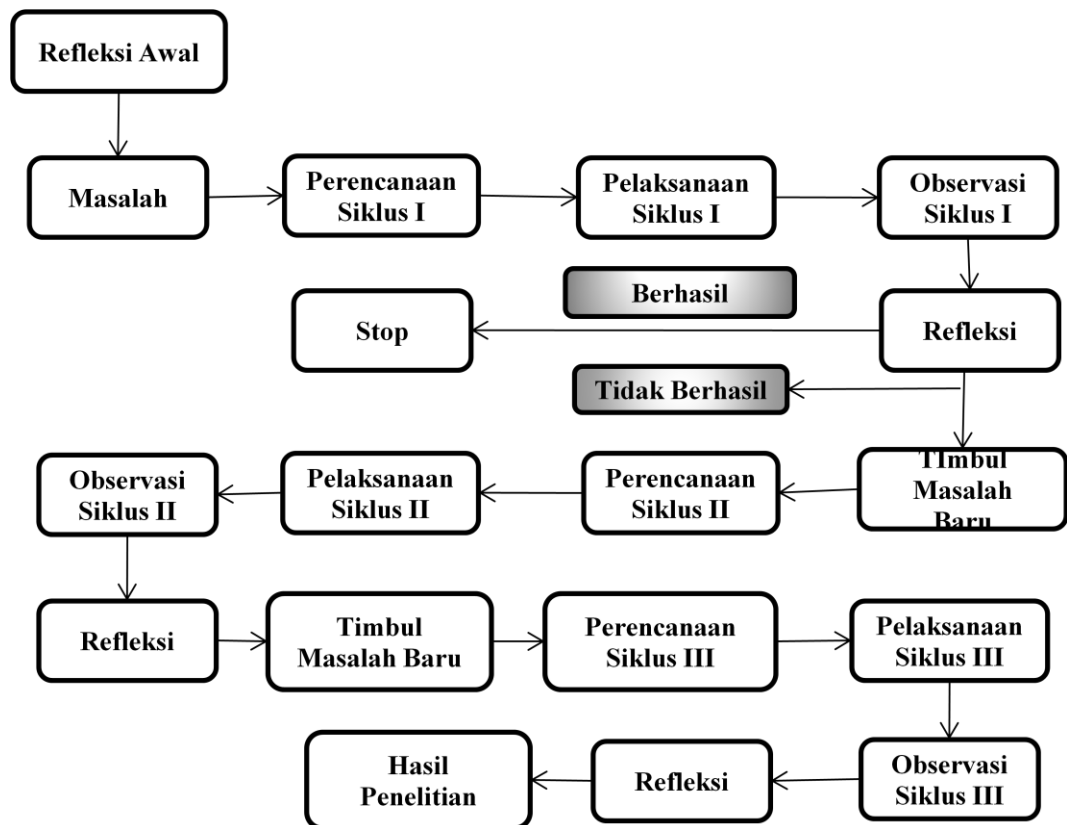
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. (Hadari Nawawi, 2007; 67). Alasan memilih metode deskriptif adalah karena dalam penelitian ini nanti data yang di dapat akan dibahas dengan cara mendeskripsikannya satu persatu secara terperinci.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Wijaya Kusuma (2009: 24) Penelitian Tindakan Kelas adalah “ kajian dari sebuah situasi pembelajaran di kelas dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi pembelajaran.” Sedang menurut Igak Wardhani (2008 : 1.3) Penelitian Tindakan Kelas adalah “suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksi diri

sendiri. Berdasarkan beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelas yang diajarnya dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas yang diajarnya tersebut.

Sifat penelitian ini adalah kolaboratif. Bersifat kolaboratif karena dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat sebagai kolaborator. Tugas utama kolaborator adalah membantu peneliti mengamati gejala-gejala yang muncul dalam penelitian. Penelitian kolaboratif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara bersama-sama antara dua orang yang saling membantu untuk menyelesaikan penelitian tersebut.

Menurut Sugiono (2010:15) jenis penelitian kualitatif adalah “penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai kebalikan dari penelitian eksperimen”. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menonjolkan makna dari pada generalisasi.



Gambar 1
Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: I.G.A.K Wardani, dkk

Berdasarkan gambar 3.1 yaitu tentang skema penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Igak Wardhani (2008: 71-75) prosedur Peneliti Tindakan Kelas ada empat tahapan sebagai berikut: (a) perencanaan, tahap perencanaan merupakan tahap awal dari sebuah penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti harus merancang segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada saat penelitian. Agar penelitian berjalan dengan baik dan dapat memberikan hasil yang maksimal maka perencanaan harus dipersiapkan dengan maksimal dan sebaik mungkin, (b) pelaksanaan/tindakan, penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh seorang kolaborator yang bernama Sri Kurniati, S.Pd. Pada saat pelaksanaan inilah tindakan yang berupa penerapan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat, Kota Pontianak dalam proses pembelajaran dilaksanakan, (c) observasi atau pengamatan, dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan dalam observasi inilah kolaborator sangat berperan sebagai observer. Tugas observer adalah membantu peneliti mencatat gejala-gejala yang muncul sebagai akibat dari proses penelitian. Data yang dicatat pada saat pengamatan inilah yang akan diolah dan dideskripsikan pada tahap pembahasan, (d) refleksi dilakukan terhadap hasil yang didapat pada saat observasi. Refleksi dilakukan dengan cara melihat kekurangan dan kelebihan pada tiap siklus. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus-siklus berikutnya. Penelitian ini akan dihentikan apabila aspek-aspek yang akan ditingkatkan tidak bisa ditingkatkan lagi.

Untuk menjawab sub masalah 3 yaitu tentang hasil belajar matematika siswa menggunakan pendekatan pemecahan masalah menggunakan rumus rata-rata. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudjono (2011 : 81) bahwa rumus rata-rata sebagai berikut;

$$\begin{aligned} \text{a) } \text{rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor yang tampak}}{\text{Jumlah Aspek}} \\ \text{b) } \text{rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor yang tampak}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \end{aligned}$$

Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 digunakan Rumus Persentase. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011: 41) bahwa Rumus Persentase sebagai berikut;

$$P \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

P = Persentase

n = indikator yang muncul

N = Jumlah keseluruhan individu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat, dalam pembelajaran Matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat, pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah guru dan 41 peserta didik yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Pelajaran Matematika disajikan sebanyak 3 kali dalam

seminggu, yaitu pada hari Selasa, Kamis dan Jumat, yang mana penyajiannya dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dalam 1 kali pertemuan yaitu dari pukul 13.00 sampai pukul 14.10 WIB. Guru yang mengajar sekaligus sebagai peneliti, didampingi oleh seorang guru kolaborator yang bernama Sri Kurniawati, S.Pd. Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi dan instrument tes. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus dilaksanakan pada waktu yang berbeda, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti bersama guru kolaborator melakukan diskusi untuk mempersiapkan langkah-langkah yang baik, yang seharusnya dilakukan oleh peneliti, seperti lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, lembar observasi hasil belajar peserta didik, dan instrument tes.

Materi utama dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pemecahan Masalah di kelas V Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat. Jadi penelitian tindakan kelas ini lebih menekankan pada aktivitas belajar, baik aktivitas belajar siswa maupun aktivitas mengajar guru. Data yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa terdiri dari aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional yang dianalisis melalui lembar observasi siswa dengan perhitungan persentase, sedangkan data yang diperoleh dari aktivitas mengajar guru dianalisis melalui lembar observasi guru dengan mendeskripsikan langkah-langkah kegiatan guru.

Tabel 1
Rekapitulasi Penilaian Kemampuan guru dalam Menyusun RPP
Siklus 1, 2, dan 3

NO.	Aspek yang diamati/dinilai	SKOR		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran Pendekatan Pemecahan Masalah	3	3,67	4
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi ajar	3	3,5	3,75
C.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3	3,33	3,67
D.	Skenario Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Pemecahan Masalah	2,2	3,25	3,5
E.	Penilaian Hasil Belajar	3	3,67	4
Jumlah		48	17,42	18,95
Rata-rata		2,85	3,48	3,78

Tabel 2
Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus 1, 2, dan 3

NO.	Aspek yang diamati/dinilai	SKOR		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
A.	Aspek-aspek kemampuan membuka pembelajaran	3	3,33	3,67
B.	Aspek-aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah	2,5	3,25	3,75
C.	Kemampuan menggunakan bahasa	3	3	3,5
D.	Kemampuan menggunakan kelas	2,67	3,33	3,67
E.	Kemampuan menutup pembelajaran	3,33	3,67	4
Jumlah		14,5	16,58	18,58
Rata-rata		2,90	3,32	3,72

Tabel 3
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1, 2, dan 3

Nilai X	Frekuensi (F)				FX		Persentase (%)		
	Siklus	Siklus	Siklus	Siklus	Siklus	Siklus	Siklus	Siklus	Siklus
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
30	2	-	-	60	-	-	4,88	0	0
40	4	3	-	160	120	-	9,76	7,32	0
50	15	2	-	750	100	-	36,59	4,88	0
60	13	17	-	780	1020	-	31,71	41,46	0
70	5	12	24	350	840	1680	12,20	29,27	58,54
80	2	4	10	160	320	800	4,88	9,76	24,39
90	-	3	4	-	270	360	-	7,32	9,76
100	-	-	3	-	-	300	-	-	7,32

Pembahasan

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik aktivitas fisik, aktivitas mental, maupun aktivitas emosional yang disertai dengan peningkatan aktivitas mengajar guru yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Ini akan terlihat pada rekapitulasi data hasil observasi melalui kegiatan siklus I, siklus II, dan siklus III.

Pelaksanaan siklus I pada hari Selasa, tanggal 1 Oktober 2013 dengan hasil observasi pada kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut: pada aspek Perumusan Tujuan Pembelajaran Pendekatan Pemecahan Masalah, peneliti memperoleh skor rata-rata 3. Pada aspek Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar memperoleh skor rata-rata 3. Pada aspek Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3. Pada aspek Skenario Kegiatan Pembelajarann model Pendekatan Pemecahan Masalah memperoleh skor rata-rata 2,25. Pada aspek Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor rata-rata 3. Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut maka secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh oleh peneliti sebesar 2,85. Nilai rata-rata 2,85 dengan kategori cukup. Hasil observasi pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut: untuk aspek-aspek kelompok 1 yaitu kemampuan guru dalam membuka proses pembelajaran skor rata-rata yang diperoleh adalah 3, sedangkan untuk aspek-aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,5. Selanjutnya untuk aspek-aspek penggunaan bahasa skor rata-rata yang diperoleh adalah 3. Skor rata-rata kemampuan pengelolaan kelas 2,67, serta kemampuan menutup proses pembelajaran adalah 3,33. Sedangkan skor rata-rata untuk keseluruhan aspek dalam penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran ini adalah 2,90. Kategori cukup, Dengan demikian, pada siklus 1 ini kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah cukup. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik dapat dipaparkan sebagi berikut: berdasarkan kriteria batas ketuntasan mata pelajaran matematika yaitu 70, maka peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 7 dari 41 peserta didik atau 17,07 %, dan 34 peserta didik atau 82,92 %, dengan nilai rata-rata 55,12. Dapat disimpulkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80. Dari data tersebut dapat juga dilihat bahwa nilai rata-rata kelas adalah 55,12.

Pelaksanaan siklus II pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2013 dengan hasil observasi kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut: pada aspek Perumusan Tujuan Pembelajaran Pendekatan Pemecahan Masalah peneliti memperoleh skor rata-rata 3,67. Pada aspek Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar memperoleh skor rata-rata 3,5. Pada aspek Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,33. Pada aspek Skenario Kegiatan Pembelajarann model Pendekatan Pemecahan Masalah memperoleh skor rata-rata 3,25. Pada aspek Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor rata-rata 3,67. Berdasarkan data tersebut dapat juga dilihat bahwa nilai yang diperoleh guru pada penilaian kemampuan menyusun RPP pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pemecahan masalah pada siklus 2 ini adalah 3,48. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut: pada aspek kemampuan membuka proses pembelajaran skor rata-rata 3,33. Pada aspek kemampuan menyampaikan pembelajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah skor rata-rata 3,25. Pada aspek penggunaan bahasa dalam pembelajaran skor rata-rata 3. Pada aspek pengelolaan kelas skor rata-rata 3,25. Pada aspek kemampuan menutup pembelajaran skor rata-rata 3,67. Dapat juga dilihat bahwa skor rata-rata

kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah adalah 3,32. Adapun hasil belajar peserta didik dapat dipaparkan sebagai berikut: berdasarkan kriteria batas ketuntasan mata pelajaran matematika yaitu 70, maka peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 19 dari 41 peserta didik atau 46,34 %, dan 34 peserta didik atau 82,92 % , dengan nilai rata-rata 65,12. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.6 tersebut dapat juga dilihat bahwa nilai terendah pada siklus 2 ini adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 90. Serta nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus 2 ini adalah 65,12.

Pelaksanaan siklus III pada hari Jumat, tanggal 18 Oktober 2013 dengan hasil observasi tentang kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut: pada aspek Perumusan Tujuan Pembelajaran Pendekatan Pemecahan Masalah peneliti memperoleh skor rata-rata 4. Pada aspek Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar memperoleh skor rata-rata 3,75. Pada aspek Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,67. Pada aspek Skenario Kegiatan Pembelajarann model Pendekatan Pemecahan Masalah memperoleh skor rata-rata 3,5. Pada aspek Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor rata-rata 4. Berdasarkan data yang terdapat pada table 4.7 tersebut dapat juga dilihat decara keseluruhan nilai yang didapat oleh penelitian dalam menyusun RPP adalah 3,78. Hasil observasi pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut: pada aspek Kemampuan membuka proses pembelajaran skor rata-rata 3,67. Pada aspek kemampuan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah skor rata-rata 3,75. Pada aspek penggunaan bahasa skor rata-rata 3,5. Pada aspek pengelolaan kelas skor rata-rata 3,67. Pada aspek kemampuan menutup proses pembelajaran skor rata-rata 4. Berdasarkan data tersebut dapat juga dilihat bahwa skor rata-rata yang diperoleh dalam penilaian melaksanakan proses pembelajaran 3,72. Hasil observasi mengenai hasil belajar peserta didik dapat dipaparkan sebagai berikut: peserta didik yang memperoleh nilai 70 pada siklus 3 ini sebanyak 24 orang dari 41 siswa yang ada atau sebesar 58,54%. Peserta didik yang memperoleh nilai 80 sebanyak 10 orang dari 41 siswa atau sebanyak 24,39%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai 90 sebanyak 4 orang atau sebanyak 9,76%. Selanjutnya peserta didik yang memperoleh nilai 100 pada siklus 3 ini ada 3 orang dari 41 siswa yang ada atau sebanyak 3,72%. Berdasarkan data tersebut dapat juga dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan masalah adalah 76,59.

Secara keseluruhan hasil yang dicapai pada siklus 3 ini sudah sangat baik. Kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah baik, pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah juga sudah sangat baik serta nilai rata-rata peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pemecahan masalah juga sudah baik. Semua peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat yang berjumlah 41 orang telah tuntas dalam materi hitung campur bilangan bulat. Nilai rata-rata siswa juga berada di atas KKM yaitu 76,59.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : (1) Rencana dan Pelaksanaan Pembelajaran telah disusun dengan baik sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan telah mengalami peningkatan sebagaimana yang diharapkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor yang diperoleh peneliti yaitu sebesar 2,85 di siklus I menjadi 3,48 di siklus II dan meningkat kembali menjadi 3,78 di siklus III. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,63 dari siklus I ke siklus II dan 0,30 dari siklus II ke siklus III, (2) pelaksanaan pembelajaran juga telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengajar menggunakan metode pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari skor nilai yang diperoleh peneliti yaitu sebesar 2,90 di siklus I menjadi 3,32 di siklus II dan meningkat lagi menjadi 3,78 di siklus III. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,42 dari siklus I ke II dan 0,40 dari siklus II ke siklus III, (3) hasil belajar Matematika peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan metode pemecahan masalah juga telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari rata-rata 55,12 di siklus I menjadi rata-rata 65,12 di siklus II dan meningkat kembali menjadi 76,59 di siklus III.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sistematis hendaknya seorang guru dalam mengajar harus menyusun dan menggunakan RPP yang telah disusun tersebut dengan sebaik-baiknya, (2) sebaiknya pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode pendekatan pemecahan masalah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode pemecahan masalah, agar proses pembelajaran dapat bermanfaat bagi peserta didik, (3) metode pemecahan masalah dapat dijadikan alternatif dalam membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika yang dihadapinya dan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Nyimas. dkk, (2008). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Depdiknas
- BNSP. (2006). **Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan**. Jakarta: Depdiknas
- Jihad, Asep. (2009). **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: Multi Pressindo
- Kusuma, Wijaya. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT. Index

- Muhstyo, Gatot. (2010). **Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nawawi, Hadari. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). **Strategi Pembelajaran** teori & aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syah, Darwyn. (2007). **Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam**. Jakarta: Gaung Persada Prees
- Syambasril, Dkk. (2007). **Buku Ajar Program Pengalaman Lapangan-1. Micro Teaching**. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura
- Wardhani, Igak. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wina, Sanjaya. (2008). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**